

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir bulan Desember tahun 2019 dunia dikejutkan dengan kedatangan virus jenis baru yang baru pertama kali muncul di kota Wuhan China. Virus yang dimaksud adalah Novel *Coronavirus (2019-nCoV)* atau biasa disebut *Covid19*. Menurut Achmad Syauqi (2020) hewan yang menjadi penyebab virus ini adalah kelelawar yang dikonsumsi oleh masyarakat wuhan. Hingga pada akhirnya virus ini menyebar ke seluruh Dunia dan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 dengan dua orang pertama yang terinfeksi virus *covid19* ini. Masuknya virus ini membuat pemerintah harus membuat cara untuk menghentikan penyebarannya dengan melakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang mulai diberlakukan di kota kota besar pada tanggal 15 april 2020.

Sedangkan menurut Sitti Masri'ah Hadi (2021) pada masa pandemi ini membuat Indonesia mengalami banyak perubahan, baik dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, dan kesehatan. Pada sektor ekonomi virus *covid19* menyebabkan adanya PHK (pemutusan hubungan kerja) besar besaran dengan presentase 90% pekerja dirumahkan dan 10% pekerja di PHK. Pandemi *covid19* juga berdampak pada pendidikan dengan dikeluarkanya Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *covid-19* pada Satuan Pendidikan, dan Nomor

36962/MPK.A/HK/2020. Sedangkan di sektor kesehatan virus *covid19* menyumbang 40 ribu orang meninggal pada akhir maret 2021 Hadi dan Ma'adi (2021).

Adanya pandemi membuat penyaluran dana zakat, infaq dan sadaqah menjadi kurang optimal oleh karna itu peran lembaga Ami zakat sangat diperlukan untuk memaksimalkan penyaluran dana zakat kita. Dengan berlandaskan pada fatwa yang dibuat oleh MUI tentang kebijakan sebagai bentuk ikhtiar dalam menanggulangi wabah *covid19* yang tertuang dalam fatwa MUI No. 23. Tahun 2020 yang berisi tentang pemanfaatan harta zakat infaq dan shadaqah untuk penanggulangan *covid19* dan dampaknya.

Lembaga yang mengelola dana zakat infaq dan shadaqah di Indonesia antara lain adalah BAZNAS, LAZIZMU, LAZISNU, BMH dan lain-lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bintang Virgo (2022) yang berjudul ‘‘Islam Dan Filantropi Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Di Era Pandemi’’ yang dilaksanakan pada juni tahun 2022 mengemukakan bahwa LAZISMU Kulon Progo membuat sebuah program yang bertajuk tentang membangun kemandirian masyarakat di era *covid19*. Yang di dalamnya berisi tentang pemberian bantuan kepada masyarakat berupa penyaluran dana zakat, infaq, sadaqah yang dikemas dalam bentuk program pemberian sembako, beasiswa, penyaluran donasi pada yang membutuhkan, kesehatan dan juga membantu pemberian pakan ternak.

Dalam kondisi pandemi banyak program lembaga Filantropi LAZISIMU tidak berjalan dengan normal. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhidayat (2020) bahwasanya yang terpenting bagi institusi zakat (Baznas dan LAZ) harus mampu melakukan inovasi dalam penghimpunan zakat. karna di masa pandemi jumlah orang yang berzakat akan berkurang namun yang membutuhkan zakat akan bertambah, Oleh karna itu strategi baru harus ditetapkan untuk penghimpunan dana zakat. Selain itu dengan situasi yang sulit ini membuat Direktur BAZNAS Arifin Purwakanta (oop2021) mengemukakan bahwa jumlah donator di BAZNAS selama pandemi *covid19* mengalami penurunan yang disebabkan oleh PSBB.

Oleh karna itu Peran pemimpin sangat krusial di dalam sebuah lembaga atau organisasi mereka bertindak sebagai seseorang yang mampu menggerakkan bawahanya, mampu berfiki kritis dalam menciptakan inovasi serta mampu membimbing lembaga ke arah yang lebih baik. Di dalam kondisi yang sulit seperti sekarang ini peran gaya kepemimpinan yang dianut oleh sorang pemimpin sangat menentukan nasib dari lembaga yang dipimpinya. Gaya kepemimpinan sendiri menurut Abdul Majid (2019) Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang dilakukan oleh pemimpin untuk mempengaruhi bawahanya yang dilakukan dalam bentuk pola serta tingkah laku dan kepribadian pemimpin dalam mengarahkan dan memimpin suatu lembaga. (Majid, 2019). Dalam kondisi yang berubah ubah seperti saat ini dari normal ke new normal perlu adanya gaya kepemimpinan yang tepat.

Gaya kepemimpinan yang dirasa tepat adalah gaya kepemimpinan situasional, seperti yang pernah diteliti oleh Lubis, M. Joharis (2022) yang berjudul “ Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah SD Swasta” mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan situasional adalah perilaku seorang pemimpin yang mampu menyesuaikan diri sesuai dengan situasi dan kondisi bawahan dan keadaan sekitarnya. Gaya kepemimpinan ini memiliki empat indikator untuk membantu mempengaruhi bawahannya yaitu dimensi *telling*, dimensi *selling*, dan dimensi *participating* dengan hasil penelitian gaya kepemimpinan situasional berdampak positif pada karyawan.

Penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai juga harus dibarengi dengan sebuah strategi yang dilakukan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Seperti yang dilakukan oleh LAZISMU DIY di era pandemi *covid19*, yang dikutip dari blok resmi LAZISMU DIY (12/10/2022) dalam blok tersebut Eka Yuhendri selaku Badan Pengurus LAZISMU Wilayah DIY mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh Lazismu DIY dalam membantu korban *covid19* adalah dengan memberikan 450 paket supelmen untuk masyarakat yang menjalani isolasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 oktober 2021.

LAZISMU DIY sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga Amil Zakat harus memiliki pilar atau landasan dalam melakukan penyaluran dana zakat, infaq, dan sadaqah tersebut. Dikutip dari blok resmi LAZISMU DIY (12/10/2022) memiliki enam pilar dalam menyalurkan dana

zakat, infaq, dan sadaqah dari masyarakat, diantaranya ada pilar pendidikan berupa pemberian beasiswa. Kemudian ada pilar kesehatan yang bertujuan membantu pengobatan masyarakat kurang mampu, kemudian ada pilar dakwah yang bertujuan menyebarkan syiar Islam kepada masyarakat. Selain itu ada juga pilar ekonomi yang bertujuan membantu perekonomian, pilar kemanusiaan membantu korban bencana alam, dan pilar lingkungan guna melestarikan alam.

Yogyakarta sendiri adalah daerah yang spesial di Indonesia selain dikarnakan satu-satunya daerah yang menganut sistem pemerintahan monarki. Yogyakarta merupakan daerah dengan UMR yang cukup rendah sekitar Rp 2.069.530 per tahun selain itu di Yogyakarta tidak memiliki kawasan industri atau pabrik pabrik besar yang beroperasi. Selain itu dilansir dari blok resmi Kependudukan Yogyakarta provinsi (12/10/2022) Masyarakat Kota Yogyakarta banyak yang bekerja di sektor Pariwisata dan kuliner dan sejenisnya dengan total karyawan 88.243 orang. Kemudian diposisi kedua ditepati wiraswasta dengan jumlah 58.466 orang dan dinomor tiga ditepati buruh dengan 18.571 orang.

Dengan tiga posisi ditepati oleh mayoritas masyarakat yang mengandalkan pendapatan dari sektor jasa dengan pendapatan Upah Minimum Regional UMR yang tak terlalu besar dituntut dengan kebutuhan yang cukup besar. Hal ini akan lebih terasa sulit saat datangnya wabah *covid19* dimana banyak tempat tutup akibat pandemi yang membuat banyak masyarakat di (Putus Hubungan Kerja) PHK dan menambah kemiskinan di

era pandemi. Hal ini tentu akan menyulitkan banyak pihak termasuk Lembaga LAZISMU DIY yang merupakan lembaga yang salah satu sumber pendapatannya berasal dari masyarakat.

Dari Latar belakang diatas, penelitian tertarik untuk menguji lebih lanjut yang cukup menarik untuk dilakukanya penelitian tentang gaya kepemimpinan dan perencanaan kontigensi, pembuatan skenario saat *covid* dan perencanaan krisis yang dilakukan oleh pemimpin LAZSISMU DIY dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Gaya Kepemimpinan dan strategi Ketua LAZISMU DIY Di Era Pandemi Covid19**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua LAZISMU DIY di era pandemi *covid19*?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh lembaga LAZISMU DIY di era pandemi *covid19*?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua LAZISMU DIY di era pandemi *covid19*
2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi yang dilakukan oleh lembaga LAZISMU DIY di era pandemi *covid19*.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa berguna untuk bidang keilmuan yang bersangkutan terutama di bidang filantropi dan juga sumber daya manusia, penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan untuk referensi apabila ada orang lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang kurang lebih sama tentang analisis gaya kepemimpinan dan kebijakan yang diambil di era *covid 19*.

2. Bagi praktisi

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa semester enam, selain itu penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan serta pemahaman berpikir yang lebih luas tentang lembaga LAZISMU dan juga algoritma kepinimpnannya di dalam ruang lingkup judul analisis gaya kepemimpinan dan kebijakan ketua LAZISMU DIY di era pandemi *covid 19*

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian yang penulis lakukan dapat berguna sebagai evaluasi terkait lembaga LAZISMU dan juga lembaga lain yang bergerak di bidang yang sama, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan dan informasi terkait analisis peran kepemimpinan dan kebijakan ketua LAZISMU DIY di era pandemic *covid 19*

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menelaah pembahasan yang penulis paparkan dalam proposal ini maka penulis menggunakan sistematika tiga pembahasan, berikut ini sistematika pembahasannya yaitu :

Di dalam bab I berisi tentang pendahuluan yang berfungsi menggambarkan secara luas dan mengerucut tentang masalah dan apa saja yang dibahas, kemudian ada rumusan masalah yang bertujuan untuk menganalisis masalah. Dan juga terdapat tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang berfungsi sebagai hasil yang diharapkan bisa penulis inginkan.

Di dalam bab II berisi tentang tinjauan pustaka yaitu sebagai pedoman atau referensi bacaan penelitian terdahulu. tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai acuan penelitian yang akan penulis lakukan dengan mengumpulkan penelitian yang menyinggung topik seputar pembahasan di tulisan ini. kemudian ada juga landasan teori yang diambil dari masalah yang diangkat di rumusan masalah yang memuat materi seputar proposal penelitian ini.

Di dalam bab III berisi tentang metode penelitian yang penulis ambil dalam melakukan penelitian ini yang berguna sebagai metode dalam mencari jawaban atas masalah yang diangkat. Dalam penelitian ini mencakup hipotesis, kerangka penelitian, variabel penelitian, dan sampel penelitian.